

**PENGUATAN MODAL SOSIAL, SEMANGAT, WIRAUSAHA
DAN PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI BIODIESEL
DI DAERAH PERBATASAN**

Usman¹, Aloysius Hari Kristianto²

^{1,2})Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana

^{1,2})yohanes.usman@shantibhuana.ac.id, aloysius.hari@shantibhuana.ac.id

ABSTRAK

Modal sosial atau modal sosial muncul karena adanya trust di kalangan sekelompok masyarakat yang sudah diikat oleh norma-norma. Tujuan adanya Modal sosial agar masyarakat dapat menjadi fondasi yang baik dan efektif untuk meningkatkan ketahanan sosial dan ketahanan ekonomi karena dengan membangun jaringan yang baik akan membuat semakin meningkatkan modal sosial yang dapat mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kekuatan ekonomi terutama di daerah perbatasan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana terjadinya perubahan pola pikir yang membentuk "mental pegawai" ke pola pikir yang membentuk pribadi wirausaha. Dan Mengetahui seberapa jauh semangat wirausaha para mahasiswa dalam meningkatkan perekonomian penduduk di desa sekitar kampus melalui wirausaha produksi biodiesel dari minyak jelantah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan maksud untuk memaparkan dan mengetahui bagaimana terjadinya pola pikir yang membentuk "mental pegawai" menjadi pola pikir yang membentuk pribadi wirausaha, serta untuk mengetahui seberapa jauh semangat wirausaha para mahasiswa dalam meningkatkan perekonomian penduduk di daerah perbatasan melalui usaha produksi biodiesel dari minyak jelantah. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara. Hasil semangat Berwirausaha di daerah perbatasan dikategorikan lumayan bagus ini dapat terlihat dari antusias mereka untuk mengetahui lebih dalam tentang ilmu kewirausahaan dan menerapkannya dalam praktek nyata

Kata Kunci : Kewirausahaan, semangat, penguatan dan pemanfaatan Modal sosial

ABSTRACT

Social capital or social capital arises because of trust in a group of people who have been bound by norms. The purpose of social capital is for the community to become a good and effective foundation to improve social security and economic resilience because building a good network will increase social capital that can bring benefits so that it can increase economic strength, especially in border areas. The purpose of this research is to find out how the mindset changes that shape the "employee mentality" to the mindset that shapes the entrepreneurial personality. And Knowing how far the entrepreneurial spirit of the students in improving the economy of the population in the villages around the campus through entrepreneurship in the production of biodiesel from used cooking oil.

This type of research is qualitative research with the method used is descriptive method with the intent to explain and find out how the mindset that forms "employee mentality" becomes the mindset that shapes the entrepreneurial personality, and to find out how far the student's entrepreneurial spirit in improving the economy of the population in the villages around the campus through the business of producing biodiesel from used cooking oil. The data collection techniques used are observation techniques, interview techniques. The results of this entrepreneurial spirit in the border areas are categorized as quite good. It can be seen from their enthusiasm to know more about the science of entrepreneurship and apply it in real practice.

Keywords: Entrepreneurial spirit, strengthening, utilization of social capital

1. PENDAHULUAN

Modal sosial lahir karena adanya trust (kepercayaan) di kalangan sekelompok masyarakat yang sudah diikat oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Dengan hal inilah yang membuat masyarakat dapat membentuk

jaringan yang memiliki potensi untuk membentuk modal sosial. Modal sosial akan menjadi pondasi yang sangat baik dan efektif dalam meningkatkan ketahanan sosial dan ketahanan ekonomi, sebab dengan membentuk jaringan yang baik akan dapat meningkatkan modal sosial yang dapat

mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kekuatan ekonomi. Modal sosial dapat diketahui dalam masyarakat melalui bagian yang melekat dalam struktur sosial dalam kehidupan masyarakat. Elemen-elemen dalam masyarakat itu adalah: Kepercayaan (Trust) saling tukar kebaikan (Resiprocitas) nilai, partisipasi dan proaktif. Untuk mendalami mengenai modal sosial semakin perlu untuk dikembangkan mengingat situasi tanah air yang sumber alamnya semakin terbatas sementara laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat setiap tahun. Bila dibandingkan negara Singapura keadaan sumber kekayaan alam yang sangat terbatas namun pemerintah Singapura dapat memberikan kesejahteraan hidup bagi masyarakatnya, namun secara singkat dengan bangsa Indonesia, kondisi bangsa Indonesia saat ini yang membuat kita perlu memikirkan modal lain selain berupa material atau ekonomi sehingga modal sosial dapat menjadi solusi yang tepat. Melihat definisi dari modal sosial itu sendiri sangat variatif karena banyak peneliti memberikan definisinya secara berbeda dengan hasil temuannya.

Sumber modal sosial antara lain adalah nilai dan kearifan lokal yang mengakomodasi kepentingan bersama dimana tradisi atau kebiasaan dalam Lembaga Pendidikan, ajaran agama serta Lembaga adat selalu mengutamakan kepentingan Bersama. Lembaga atau institusi yang berkontribusi dalam sumber layanan ada tokoh masyarakat yang dipercayakan warga komunitas. Berdasarkan konsep pembangunan (berbasis masyarakat) yang dikemukakan oleh Hasbullah (2006) bahwa keberhasilan pembangunan masyarakat perlu dilihat dari beberapa modal Community capital) yang terdiri dari : a. Modal manusia (Human Capital) yaitu berupa kemampuan secara individual atau perorangan seperti Pendidikan, pengetahuan, keseharian, keahlian dan keadaan terkait lainnya; b. modal sumber daya alam (Natural capital) laut, hutan perairan; c. Modal ekonomi produktif (ekonomi capital) berupa asset ekonomi dan finansial dan asset-aset lainnya dan d. Modal sosial (sosial capital) dapat berbentuk norma atau nilai Trust (kepercayaan), Reciprocity (saling tukar kebaikan) salah satu bentuk penguatan modal sosial adalah dengan memanfaatkan minyak jelantah untuk dijadikan biodiesel. Mengingat dampak modal sosial yang dimiliki masyarakat adalah tentang kepercayaan dan hidup gotong royong memiliki pengaruh yang besar untuk perkembangan perilaku kewirausahaan seperti adanya peningkatan kepercayaan masyarakat yang dapat terlihat dalam berperilaku jujur dan bekerja sama berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam kegiatan berwirausaha modal sosial tentunya terdapat nilai-nilai kerjasama. Pemanfaatan minyak jelantah biodiesel merupakan salah satu langkah inovatif yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi bagi masyarakat.

Minyak jelantah merupakan minyak bekas yang sering digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga, pada umumnya biasa juga digunakan oleh warung-warung yang jual makanan. Adapun minyak jelantah (waste Cooking oil) atau limbah minyak goreng merupakan minyak goreng sisah yang di pakai berulang-ulang. Penggunaan minyak goreng yang berulang-ulang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia; karena penggunaannya yang berulang-ulang dengan suhu yang tinggi akan menghasilkan kadar lemak bebas. Efek dari lemak bebas ini adalah munculnya berbagai penyakit seperti kanker liver dan lain-lain. Mengingat dampak negatif yang ada tersebut, minyak jelantah tidak dapat dikonsumsi kembali. Akan tetapi limbah minyak jelantah ternyata dapat menjadi bahan bakar alternatif, pengganti solar. Solar merupakan salah satu bahan bakar mesin diesel yang lambat laun akan semakin langka karena bahan bakunya berasal dari fosil yang nota bene termasuk sumber daya yang tidak dapat di perbaharui.

Pemanfaatan minyak jelantah sangat bagus untuk menciptakan peluang usaha baru yakni sebagai bahan baku biodiesel yang ramah akan lingkungan dan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) selain itu pengolahan minyak jelantah juga dipandang dapat menjadi salah satu upaya untuk ketahanan meningkatkan sosial dan ketahanan ekonomi. Serta dapat mendalami semangat berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana. Dalam relevansinya dengan kawasan perbatasan yang sekaligus berstatus Tertinggal. Pengolahan minyak jelantah juga diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan ekonomi rumah tangga. Tidak hanya disitu pengolahan minyak jelantah menjadi bahan bakar diharapkan dapat menjadi solusi yang sistematis dan terstruktur terhadap masalah rendahnya pendapatan masyarakat. Sekaligus memberikan pemahaman bagi masyarakat setempat mengenai dampak buruk bagi kesehatan apabila menggunakan minyak jelantah secara berulang-ulang akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Minyak jelantah dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan biodiesel yang dapat memperkuat ekonomi rumah tangga masyarakat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana semangat wirausaha kaum muda dikawasan perbatasan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Secara khusus bidang usaha yang dikaji adalah Penguatan modal sosial semangat wirausaha dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi Biodiesel. Alasan dipilihnya bidang usaha tersebut adalah agar bisa membantu perbaikan ekonomi bagi masyarakat yang berada disekitar kampus, sekaligus mereduksi dampak negatif dari konsumsi minyak jelantah. Manfaat penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana terjadinya perubahan pola pikir yang membentuk "mental pegawai" ke pola pikir yang

membentuk pribadi wirausaha. Dan Mengetahui seberapa jauh semangat wirausaha para mahasiswa dalam meningkatkan perekonomian penduduk di desa sekitar kampus melalui wirausaha produksi biodiesel dari minyak jelantah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Memasuki dunia era pasar bebas yang serba bersaing setiap pribadi di tuntut lebih bekerja secara maksimal dan kreatif, yaitu salah satunya dengan menciptakan tenaga kerja yang baik dan berkualitas harus diimbangi dengan semangat kewirausahaan dan harus pandai membaca peluang agar mampu bersaing dengan negara lain. Frank Knight (1921) Memperkirakan atau memprediksi dan menyikapi perubahan pasar,Defenisi ini lebih menekankan pada kewirausahaan dalam menghadapi situasi ketidak pastian pasar, Maka untuk menjadi seorang wirausaha yang dituntut adalah harus bisa berinovasi sehingga bisa bertahan dari ketidak pastian pasar. Siswanto (2000:264) sebagai seorang wirausaha yang baik harus memiliki semangat yang positif dan dampaknya akan menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri seseorang untuk bekerja giat mencapai tujuan yg diharapkan. Kebajikan sosial akan sangat kuat dan akan berpengaruh apabila didalamnya melekat perasaan terikat atau saling berhubungan yang bersifat timbal balik dalam suatu bentuk hubungan sosial (Hasibullah 2006), Hamid dan Zamzami (2000:83) mengatakan bahwa semangat kerja seseorang sangat tergantung pada keadaan serta mental,perasaan dan kesehatan jasmani seseorang. Indikator semangat kerja yang tinggi dapat terlihat oleh perasaan senang,dan optimis. Kawasan perbatasan yang berstatus tertinggal sangat membutuhkan semangat wirausaha dari masyarakat dan penduduknya. Kaum muda merupakan salah satu harapan pengembangan daerah serta dibutuhkan keterampilan atau skill di bidangnya dan mahasiswa adalah merupakan bagian dari pemuda dan merupakan modal dasar untuk pengembangan dan pemecahan berbagai ragam persoalan yang ada di bangsa dan negara ini terutama di Bengkayang Kalimantan Barat.Melihat keadaan tersebut maka sudah selayaknya dunia pendidikan harus menciptakan Sumber daya Manusia yang mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada. Dengan mendalami pola pikir mahasiswa,diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat sekitarnya dalam mengembangkan semangat kewirausahaan termasuk dalam tindakan dan keputusan ekonominya. Mahasiswa tidak cukup kalau hanya mempelajari teori saja namun yang perlu di kembangkan jiwa berwirausaha agar pola pikir dan mental menjadi pegawai dapat secara perlahan dapat di ubah dengan mental berwirausaha

yang dapat mencetak wirausaha dan menumbuhkan usaha ekonomi yang kreatif dan mandiri. Sesuai dengan basik STIM SB yang memiliki program studi kewirausahaan maka diharapkan para mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dibidang kewirausahaan sesuai dengan ilmu yang telah mereka pelajari dari para dosen sehingga mereka bisa menjadi pelopor dalam membangun ekonomi didaerah perbatasan khususnya di kalimantan Barat. Sebagai Mahasiswa calon lulusan perguruan tinggi sangatlah perlu untuk didorong untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.(Alma,2009) Tahun 2012 terdapat 7,3 juta atau sekitar 6,14 persen dari total angkatan kerja yang masih berstatus menganggur (BPS dan SUKERNAS,2012).Dengan Melihat hal tersebut,kondisi lain yang juga memperhatikan pada tahun 2014 terdapat 28 juta orang penduduk indonesia yang masuk kategori miskin.Ada begitu banyak persoalan lagi yang bermunculan yang sama pentingnya yakni dengan kemunculan angkatan kerja baru (new labour force) dan terus bertambah antara 2 sampai 3 juta orang per tahun (suryana dan Bayu,2013) Melihat begitu banyak persoalan yang terus berkembang tentunya tidak dapat di biarkan saja untuk terus berlangsung.Tentunya harus ada solusi yang dapat mengatasi masalah yang sedang di hadapi yakni dengan mengembangkan jiwa dan semangat serta mendorong perilaku kewirausahaan pada berbagai lapisan kalangan masyarakat khususnya mahasiswa sebagai pelopor atau pioner generasi pemuda bangsa dan negara Indonesia, Kesiapan berwirausaha seseorang pasti berkaitan dengan kemampuan (competence) dalam ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang di miliki.Slameto(2010:113) menyatakan kesiapan itu terbagi atas kesiapan fisik,mental dan emosi,kebutuhan serta apa yang menjadi tujuan.

Kesadaran dan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha muda di Indonesia sangat sedikit dibandingkan dengan negara lain.Saat ini Tuntutan untuk menjadi wirausaha sangat besar sebab apabila hanya mengandalkan mencari pekerjaan melalui perusahaan orang lain atau mau menjadi PNS maka kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan sangat sedikit.Jumlah wirausahawan indonesia baru mencapai 0,18 persen saja.sementara di Singapura terdapat 7,2 persen ,Malaysia 3 persen,Filipina 5 persen,jepang 4 persen (Suryana dan Bayu,2012) dan di perkuat lagi Febryanto (2014) menegaskan bahwa indonesia memiliki dua persen wirausahawan atau sekitar kurang lebih 5 juta pengusaha.Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai dan kemampuan dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin yang di hadapinya.Menurut Thomas Zimmerer (1996) kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin

serta proses sistimatis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang dengan baik pada dekade saat ini. Negara-negara lain termasuk Indonesia, mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan telah menjadi salah satu konsentrasi di program studi tertentu. Sekarang ini pengangguran dan kemiskinan menjadi masalah yang serius yang dialami bangsa dan negara kita karena perbandingan antara jumlah permintaan kesempatan kerja di semua sektor tidak sesuai dengan jenjang pendidikan. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja perlu dipikirkan oleh semua pihak apalagi tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak terampil atau tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Sebagai bentuk upaya satu-satunya adalah di bekali dengan keterampilan berwirausaha sehingga kelak mereka bisa memperoleh penghasilan yang dapat memberikan kesejahteraan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskandasar terjadinya perubahan pola pikir yang membentuk "mental pegawai" menjadi pola pikir yang membentuk pribadi wirausaha, serta untuk mengetahui seberapa jauh semangat wirausaha para mahasiswa dalam meningkatkan perekonomian penduduk di desa sekitar kampus melalui usaha produksi biodiesel dari minyak jelantah. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil wawancara dua kelompok responden yang terdiri 3 orang kaum muda yakni kelompok pemuda yang pertama adalah pemuda yang berada di kampung Tampe yang letaknya tidak jauh dari kampus STIM Shanti Bhuana. Dari kelompok yang pertama setelah dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat mereka terhadap dunia kewirausahaan sangat kurang sedangkan kelompok kaum muda dari mahasiswa/mahasiswi sangat antusias sekali untuk menjadi seorang kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Shanti Bhuana Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat dan disebuah desa sekitar kampus yang bernama desa Tampe Atas. Subyek penelitian adalah beberapa mahasiswa STIM Shanti Bhuana dan penduduk desa yang terlibat aktif dalam wirausaha ini.

Penelitian ini berfokus pada Penguatan modal sosial, semangat wirausaha dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi Biodiesel Mahasiswa di daerah perbatasan

Sumber Data

Sumber data merupakan data primer, karena diambil langsung dari objek penelitian. Adapun yang diteliti adalah mahasiswa STIM Shanti Bhuana dan penduduk desa sekitar kampus

4. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan temuan dalam dua bagian yaitu :

1. Semangat dan motivasi dari dalam diri untuk berwirausaha mahasiswa di daerah perbatasan dikategorikan lumayan bagus ini dapat terlihat dari antusias dari mahasiswa STIM untuk mengetahui lebih dalam tentang ilmu kewirausahaan dan menerapkannya dalam praktek nyata.

2. Mental kewirausahaan seseorang dapat dibentuk melalui mata kuliah atau mata pelajaran serta bimbingan dari Guru atau dosen karena dengan bimbingan oleh guru atau dosen pola pikir mereka secara perlahan dapat diubah dan apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka lihat dapat di praktekkan langsung lewat praktek kewirausahaan. Pemahaman mereka pun secara perlahan dapat diubah dari pola pikir mereka dari pola pikir pegawai dapat menjadi wirausaha. Ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dua kelompok pemuda dan merupakan responden yang terdiri masing-masing 3 orang Pemuda yakni kelompok pemuda yang pertama adalah pemuda yang berada di kampung yang letaknya Tidak jauh dari kampus STIM Shanti Bhuana dan kelompok yang satu lagi adalah Mahasiswa STIM Shanti Bhuana, berikut adalah hasil wawancara dengan pemuda kelompok pertama dan dari wawancara penulis hanya menggunakan inisial dan tidak menggunakan nama dari orang yang diwawancarai, demi kenyamanan dalam wawancara, berikut kutipan wawancara :

(P) : Sifat seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang calon pengusaha ?

Jawab : (R) saya tidak tahu

(P) : Apakah saudara ketahui kalau minyak jelantah dapat diolah menjadi bahan bakar Biodiesel?

Jawab : (R) saya tidak menegahui.

(P) Menurut pendapat kamu berbisnis artinya Berdagang

Jawab (R) : Betul karena berbisnis merupakan melakukan Transaksi.

Setelah melakukan wawancara dengan kelompok pertama jawaban dari informan adalah sama lalu penulis melakukan wawancara pada kelompok 2 yaitu mahasiswa STIM Shanti Bhuana. berikut

adalah hasil wawancara dengan kelompok 2 yaitu mahasiswa STIM SB:

(P) : Sifat seperti apa yang harus dimiliki seorang calon pengusaha

Jawab (F) : Harus bisa bekerja keras, komitmen

,percaya diri dan kreatifitas

(P) Apakah saudara mengetahui kalau minyak jelantah dapat diolah menjadi bahan bakar biodiesel.

Jawab (F) : ya.saya mengetahui karena di kampus kami juga mendapat teori

(p) Menurut pendapat kamu kalau berbisnis itu sama - sama dengan berdagang?

Jawab (F): Ya.betul karena dalam berbisnis adalah upaya dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan.

Dari kelompok yang pertama setelah dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat mereka terhadap dunia kewirausahaan sangat kurang sedangkan kelompok pemuda/i dari mahasiswa/i Shanti Bhuana sangat antusias, ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan kelompok pemuda mahasiswa/i mereka sangat antusias sekali terhadap dunia kewirausahaan. Perlu adanya pembelajaran dan mata kuliah yang berorientasi pada praktek studi kasus yang mendatangkan narasumber dari dunia usaha.

5. KESIMPULAN

.Minat berwirausaha seseorang dapat muncul karena dipengaruhi oleh adanya soft skill yang tinggi, pada diri seseorang karena untuk menjadi seorang entrepreneur, Harus benar-benar membutuhkan keterampilan dan karakter pribadi yang kuat. Pola pikir seseorang akan mempengaruhi sikap dan mentalitas seseorang untuk menjadi lebih positif, termasuk dalam tindakan dan keputusan ekonomi. Mengubah pola pikir siswa menjadi karyawan non-mental dapat menjadi fondasi untuk menciptakan lapangan kerja dan mencapai kesejahteraan Kususanya yang tertinggal. Dengan memperdalam pengolahan minyak goreng bekas menjadi bahan bakar biodiesel, diharapkan hal itu akan mempengaruhi perbaikan ekonomi bagi masyarakat di sekitar kampus. Pada saat yang sama, itu akan mengurangi dampak negatif dari konsumsi minyak goreng bekas dan membentuk kesadaran siswa sendiri dalam upaya untuk meningkat ekonomi penduduk di sekitar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchori 2009, Manajemen pemasaran, dan pemasaran jasa, cetakan kedelapan, Bandung : Alfabeta

Biro Pusat Statistik Republik Indonesia 2012, Indonesia Dalam Angka. Jakarta

Chairul, Irawan; Tiara, Nur, Awalia dan Sherly Uthami. 2013, Pengurangan Kadar Asam Lemak Bebas dan Warna dari Minyak Goreng Bekas dengan Proses Adsorpsi Menggunakan Campuran Serabut Kelapa dan Sekam padi, Konversi, Volume 2 No 2, Oktober 2013.

Erna, Wati, Ibnu, Hajar dan Sirril, Mufidah. 2016, Penurunan Asam Lemak bebas pada minyak Goreng bekas Menggunakan Ampas Tebu untuk Pembuatan sabun, Jurnal Integrasi Proses Vol.6, No 1 Juni 2016 hal 22-27.

Knight, Frank H. Risk, Uncertainty, and Profit. Boston: Houghton Mifflin, 1921

Fatmir Edwar, Ewi Setiawati, 2012. Teknologi pengolahan Biodiesel dari minyak Goreng Bekas dengan teknik Mikrofiltrasi dan transesterifikasi sebagai alternatif bahan bakar mesin diesel, jurnal Riset Industri vol. VI no. 2

Fauziah et al. 2013, Analisis Kadar Lemak Bebas Dalam Gorengan dan Minyak Bekas Hasil Penggorengan Makanan Jajanan Di Workshop UNHAS, Artikel Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanudin Makassar.

Penggorengan Makanan Jajanan Di Workshop UNHAS, Artikel Program Studi Ilmu Gizi,

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanudin Makassar.

Febriyanto dalam wordpress.com. 2014

Hasbullah. J 2006, Sosial capital menuju keunggulan Budaya Indonesia Jakarta. MR-United Press

Slameto. 2010, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Cetakan 5). Jakarta: Rineka Cipta.

Suryana, Yuyus dan Khatib Bayu 2013, Kewirausahaan – Pendekatan Karakteristik

Wirausahawan Sukses. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Zimmerer W. Thomas Et al 1996, Entrepreneurship and The New Venture Formation.

*New Jersey : Prentice Hall. Siswanto2000,
manajemen sumber daya manusia Jakarta :
Siswanto 2000,Manajemen sumber daya manusia
Jakarta : Bumi aksara*

bumi aksara